



Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Modal terhadap Efisiensi Realisasi Anggaran Pemerintah Daerah di Kota/Kabupaten di Provinsi Aceh

Rini Elisa Septiyani¹, Faisal², Mukhlis³

^{1,2,3} Akuntansi Sektor publik. Politeknik Negeri Lhokseumawe

E-mail: rinialisaseptiani@gmail.com¹, faisal_pnl@pnl.ac.id², nicekhlis@gmail.com³

Article Info

Article history:

Received August 28, 2026

Revised September 01, 2026

Accepted September 03, 2026

Keywords:

Local Own-Source Revenue;
Capital Expenditure; Budget
Realization Efficiency; Local
Government; Aceh Province

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of Local Own-Source Revenue (PAD) and Capital Expenditure on the efficiency of budget realization in regencies/cities in Aceh Province during 2019–2023. The study uses a quantitative associative approach with secondary data obtained from budget realization reports and related official regional financial documents. The population consists of all 23 regencies/cities in Aceh Province, and the entire population was used as the sample, resulting in 115 observations. The dependent variable is budget realization efficiency, measured by the ratio of realized expenditure to budgeted expenditure, while PAD and Capital Expenditure are measured using the operational indicators established in the study. Data were analyzed using IBM SPSS Statistics version 27 through descriptive statistics, classical assumption tests, multiple linear regression, t-test, F-test, and coefficient of determination. The results show that PAD has a positive and significant partial effect on budget realization efficiency, with a regression coefficient of 2.530, t-count of 9.623, and significance of 0.000. Capital Expenditure also has a positive and significant partial effect, with a coefficient of 2.887, t-count of 6.306, and significance of 0.000. Simultaneously, PAD and Capital Expenditure significantly affect budget realization efficiency, with an F-count of 145.955 and significance of 0.000. The adjusted R² of 0.718 indicates that 71.8% of the variation in budget realization efficiency is explained by the two independent variables

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received August 28, 2026

Revised September 01, 2026

Accepted September 03, 2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Belanja Modal terhadap Efisiensi Realisasi Anggaran pemerintah daerah kabupaten/kota di Provinsi Aceh periode 2019–2023. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan data sekunder yang bersumber dari laporan realisasi anggaran dan dokumen keuangan daerah terkait. Populasi penelitian mencakup 23 kabupaten/kota di Provinsi Aceh dan seluruh populasi digunakan sebagai sampel, sehingga diperoleh 115 observasi. Variabel dependen berupa Efisiensi Realisasi Anggaran diukur melalui perbandingan antara realisasi belanja dan anggaran belanja, sedangkan PAD dan

**Kata Kunci:**

Pendapatan Asli Daerah;
Belanja Modal; Efisiensi
Realisasi Anggaran;
Pemerintah Daerah; Provinsi

Belanja Modal diukur berdasarkan indikator operasional yang digunakan dalam penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics versi 27 melalui statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PAD berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Efisiensi Realisasi Anggaran dengan koefisien regresi 2,530, thitung 9,623, dan signifikansi 0,000. Belanja Modal juga berpengaruh positif dan signifikan dengan koefisien 2,887, thitung 6,306, dan signifikansi 0,000. Secara simultan, PAD dan Belanja Modal berpengaruh signifikan dengan Fhitung 145,955 dan signifikansi 0,000. Nilai Adjusted R² sebesar 0,718 menunjukkan bahwa 71,8% variasi Efisiensi Realisasi Anggaran dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.

**Corresponding Author:**

Rini Elisa Septiyani
Politeknik Negeri Lhokseumawe
E-mail: raihancaem2014@gmail.com

PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan daerah merupakan salah satu bagian penting dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah karena berkaitan langsung dengan kemampuan pemerintah daerah dalam merencanakan, melaksanakan, dan mempertanggungjawabkan penggunaan sumber daya publik. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) tidak hanya menjadi dokumen perencanaan keuangan, tetapi juga menjadi instrumen untuk mengarahkan pelaksanaan program pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat. Oleh karena itu, keberhasilan pemerintah daerah dalam mengelola APBD tidak cukup hanya dilihat dari besarnya anggaran yang tersedia, tetapi juga dari kemampuan pemerintah daerah merealisasikan anggaran secara efektif dan efisien.

Efisiensi realisasi anggaran menggambarkan kemampuan pemerintah daerah dalam menggunakan anggaran yang telah ditetapkan sehingga pelaksanaan belanja dapat berjalan secara optimal sesuai dengan rencana. Dalam penelitian ini, efisiensi realisasi anggaran diukur dengan membandingkan realisasi belanja dengan anggaran belanja. Tingkat realisasi yang terlalu rendah dapat menunjukkan bahwa program dan kegiatan belum terlaksana secara optimal, sedangkan realisasi yang sangat tinggi perlu tetap dilihat dari kesesuaian antara penggunaan anggaran dengan tujuan kegiatan. Dengan demikian, efisiensi tidak hanya berkaitan dengan jumlah anggaran yang terserap, tetapi juga dengan kemampuan pemerintah daerah mengelola belanja secara terencana dan bertanggung jawab.



Provinsi Aceh memiliki 23 pemerintah kabupaten/kota dengan karakteristik kemampuan fiskal dan kebutuhan pembangunan yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut dapat memengaruhi kemampuan masing-masing daerah dalam memperoleh pendapatan, menyusun prioritas belanja, serta merealisasikan APBD. Berdasarkan data penelitian, realisasi belanja daerah Provinsi Aceh pada tahun 2022 mencapai 97,30%, sedangkan pada tahun 2023 menurun menjadi 86,70%. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan realisasi anggaran dapat mengalami fluktuasi dan perlu menjadi perhatian dalam pengelolaan keuangan daerah.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan salah satu indikator kemampuan pemerintah daerah dalam menggali sumber pendapatan yang berasal dari potensi daerah sendiri. PAD berasal dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, serta lain-lain PAD yang sah. Semakin besar kemampuan daerah dalam memperoleh PAD, semakin besar pula ruang fiskal yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung pembiayaan program dan kegiatan daerah. Dalam konteks efisiensi realisasi anggaran, kapasitas PAD dapat membantu pemerintah daerah menyediakan sumber pendanaan yang lebih fleksibel dan mendukung pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan.

Selain pendapatan, Belanja Modal merupakan komponen penting dalam APBD karena berkaitan dengan pengadaan atau pembangunan aset yang memberikan manfaat lebih dari satu periode. Belanja Modal dapat digunakan untuk pembangunan infrastruktur, pengadaan peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jalan, jaringan, serta aset tetap lainnya. Pengelolaan Belanja Modal yang tepat sasaran dapat mendukung pencapaian tujuan pembangunan dan meningkatkan kualitas pelayanan publik. Namun, proses perencanaan, pengadaan, pelaksanaan, dan penyelesaian pekerjaan Belanja Modal juga memiliki kompleksitas yang dapat memengaruhi tingkat realisasi anggaran.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa PAD dan Belanja Modal berkaitan dengan kinerja pengelolaan keuangan daerah. Penelitian mengenai PAD, dana transfer, dan Belanja Modal banyak digunakan untuk menjelaskan kemandirian maupun kinerja keuangan pemerintah daerah, sementara penelitian mengenai realisasi anggaran menekankan pentingnya efektivitas dan efisiensi dalam pelaksanaan belanja. Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus menguji PAD dan Belanja Modal terhadap Efisiensi Realisasi Anggaran pada 23 kabupaten/kota di Provinsi Aceh dengan periode pengamatan 2019–2023 masih perlu dilakukan. Perbedaan karakteristik fiskal antarwilayah serta perubahan kondisi pengelolaan anggaran selama periode tersebut menjadi alasan penting untuk melakukan pengujian empiris.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Modal berpengaruh terhadap Efisiensi Realisasi Anggaran pemerintah daerah kabupaten/kota di Provinsi Aceh. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai keterkaitan kapasitas pendapatan dan pengeluaran pembangunan dengan kemampuan pemerintah daerah dalam merealisasikan anggaran secara optimal. Hasil penelitian juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam meningkatkan kualitas pengelolaan pendapatan dan belanja daerah.



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Pendekatan tersebut digunakan untuk menguji hubungan dan pengaruh antara Pendapatan Asli Daerah (X1) dan Belanja Modal (X2) sebagai variabel independen terhadap Efisiensi Realisasi Anggaran (Y) sebagai variabel dependen. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa data keuangan pemerintah daerah kabupaten/kota di Provinsi Aceh selama periode 2019–2023.

Populasi penelitian terdiri atas seluruh pemerintah daerah kabupaten/kota di Provinsi Aceh yang berjumlah 23 daerah. Karena seluruh anggota populasi memenuhi kriteria data penelitian, seluruh populasi digunakan sebagai sampel. Periode lima tahun menghasilkan 115 observasi (23 kabupaten/kota $\times$ 5 tahun). Data diperoleh dari dokumen laporan realisasi anggaran dan sumber resmi keuangan daerah yang digunakan dalam penelitian.

Variabel PAD dioperasionalkan sebagai ukuran yang menggambarkan kemampuan pendapatan asli daerah dalam struktur pendapatan daerah. Belanja Modal diukur berdasarkan proporsinya dalam struktur belanja daerah. Sementara itu, Efisiensi Realisasi Anggaran dihitung dengan membandingkan realisasi belanja dengan anggaran belanja, kemudian dikalikan 100 persen. Untuk keperluan analisis regresi, PAD dan Belanja Modal ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma natural (Ln).

Analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics versi 27. Tahapan analisis meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan uji koefisien determinasi (R^2). Model regresi yang digunakan adalah $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$. Pengujian hipotesis dilakukan pada tingkat signifikansi 5 persen. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data penelitian. Hasil pengolahan data terhadap 115 observasi menunjukkan bahwa nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi masing-masing variabel adalah sebagai berikut.

Variabel	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
LN_PAD_X1	24,54	26,36	25,4989	0,50193
LN_Belanja_Modal_X2	25,33	26,77	26,0262	0,28817
Efisiensi_Y	87,23	98,77	93,00	2,19680

Rata-rata LN PAD sebesar 25,4989 dengan standar deviasi 0,50193 menunjukkan adanya variasi kemampuan PAD antar kabupaten/kota dan tahun pengamatan. LN Belanja Modal memiliki rata-rata 26,0262 dengan standar deviasi 0,28817, yang menunjukkan variasi Belanja Modal relatif lebih kecil dibandingkan variasi PAD. Sementara itu, Efisiensi Realisasi Anggaran memiliki nilai minimum 87,23%, maksimum 98,77%, dan rata-rata 93,00%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa secara umum tingkat realisasi belanja pemerintah daerah dalam sampel



berada pada kisaran yang cukup tinggi, meskipun masih terdapat perbedaan antar daerah dan tahun.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi persyaratan statistik. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga residual model dapat dinyatakan berdistribusi normal.

Pengujian	Indikator	Hasil	Keterangan
Normalitas	K-S Sig.	0,200	Normal
Multikolinearitas	Tolerance PAD	0,686	Tidak terjadi multikolinearitas
Multikolinearitas	VIF PAD	1,457	Tidak terjadi multikolinearitas
Multikolinearitas	Tolerance Belanja Modal	0,686	Tidak terjadi multikolinearitas
Multikolinearitas	VIF Belanja Modal	1,457	Tidak terjadi multikolinearitas
Heteroskedastisitas	Sig. PAD	0,846	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Heteroskedastisitas	Sig. Belanja Modal	0,374	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Autokorelasi	Durbin-Watson	1,988	Tidak menunjukkan masalah autokorelasi

Pada uji multikolinearitas, kedua variabel independen memiliki nilai tolerance 0,686 dan VIF 1,457. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model. Selanjutnya, uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser menghasilkan nilai signifikansi PAD sebesar 0,846 dan Belanja Modal sebesar 0,374. Keduanya lebih besar dari 0,05 sehingga tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas. Nilai Durbin-Watson sebesar 1,988 juga menunjukkan bahwa model tidak menunjukkan masalah autokorelasi yang berarti.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh PAD dan Belanja Modal terhadap Efisiensi Realisasi Anggaran. Hasil pengujian menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -46,648 + 2,530 X_1 + 2,887 X_2 + e$$

Konstanta sebesar -46,648 menunjukkan nilai Efisiensi Realisasi Anggaran ketika PAD dan Belanja Modal berada pada nilai konstan dalam model transformasi yang digunakan. Koefisien



PAD sebesar 2,530 bernilai positif, yang berarti peningkatan PAD diikuti peningkatan Efisiensi Realisasi Anggaran dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien Belanja Modal sebesar 2,887 juga bernilai positif, sehingga peningkatan Belanja Modal dalam model berkaitan dengan peningkatan Efisiensi Realisasi Anggaran.

4. Uji Hipotesis

Variabel	Koefisien	t hitung	Sig.	Kesimpulan
PAD (X1)	2,530	9,623	0,000	Positif dan signifikan
Belanja Modal (X2)	2,887	6,306	0,000	Positif dan signifikan
PAD & Belanja Modal	-	145,955 (F)	0,000	Signifikan secara simultan

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa PAD memiliki nilai thitung sebesar 9,623 dengan signifikansi 0,000. Karena $0,000 < 0,05$, PAD berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efisiensi Realisasi Anggaran. Dengan demikian, H1 diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa kapasitas pendapatan yang bersumber dari daerah sendiri dapat mendukung kemampuan pemerintah daerah dalam melaksanakan anggaran secara lebih optimal.

Belanja Modal memiliki nilai thitung sebesar 6,306 dengan signifikansi 0,000. Karena $0,000 < 0,05$, Belanja Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efisiensi Realisasi Anggaran, sehingga H2 diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan Belanja Modal yang semakin baik dapat mendukung pencapaian realisasi anggaran melalui pelaksanaan program pembangunan dan penyediaan aset daerah.

Hasil uji simultan menunjukkan nilai Fhitung sebesar 145,955 dengan signifikansi 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga PAD dan Belanja Modal secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Efisiensi Realisasi Anggaran. Dengan demikian, H3 diterima. Temuan ini memperlihatkan bahwa kemampuan daerah dalam memperoleh pendapatan dan kemampuan dalam mengalokasikan serta merealisasikan Belanja Modal merupakan dua aspek yang secara bersama-sama berkaitan dengan efisiensi realisasi anggaran.

5. Koefisien Determinasi

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,718 menunjukkan bahwa 71,8% variasi Efisiensi Realisasi Anggaran dapat dijelaskan oleh Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Modal dalam model penelitian. Sementara itu, sebesar 28,2% dijelaskan oleh faktor lain di luar variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan penjelasan yang cukup kuat dalam menerangkan variasi Efisiensi Realisasi Anggaran.



6. Pembahasan

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Efisiensi Realisasi Anggaran. Hasil penelitian membuktikan bahwa PAD berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efisiensi Realisasi Anggaran. Nilai koefisien sebesar 2,530 dan thitung 9,623 dengan signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa hubungan tersebut bersifat positif dan signifikan secara statistik. Secara substantif, kemampuan pemerintah daerah dalam meningkatkan PAD dapat memperkuat kapasitas fiskal sehingga pemerintah daerah mempunyai sumber pendanaan yang lebih fleksibel untuk mendukung pelaksanaan program dan kegiatan yang telah direncanakan. Kondisi tersebut dapat membantu pemerintah daerah merealisasikan belanja sesuai dengan target anggaran.

Hasil tersebut sejalan dengan pemikiran bahwa peningkatan kapasitas pendapatan daerah perlu diikuti dengan perencanaan dan pengelolaan belanja yang baik. PAD yang lebih kuat tidak otomatis menjamin efisiensi apabila tidak disertai kemampuan mengelola anggaran, namun kapasitas pendapatan memberikan dukungan penting bagi kelancaran pembiayaan kegiatan daerah. Dengan demikian, pemerintah kabupaten/kota di Provinsi Aceh perlu terus mengoptimalkan sumber-sumber PAD sekaligus memastikan bahwa peningkatan pendapatan tersebut diarahkan untuk membiayai program yang sesuai dengan prioritas pembangunan.

Pengaruh Belanja Modal terhadap Efisiensi Realisasi Anggaran. Belanja Modal terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efisiensi Realisasi Anggaran dengan koefisien 2,887, thitung 6,306, dan signifikansi 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa Belanja Modal yang dikelola dengan baik dapat mendukung peningkatan realisasi anggaran. Belanja Modal berkaitan dengan kegiatan pembangunan dan pembentukan aset tetap sehingga pelaksanaannya memerlukan perencanaan, penganggaran, pengadaan, dan pengawasan yang baik.

Dalam konteks pemerintah kabupaten/kota di Provinsi Aceh, Belanja Modal yang tepat sasaran dapat membantu pemerintah daerah melaksanakan pembangunan sesuai prioritas dan memberikan manfaat bagi masyarakat. Sebaliknya, apabila perencanaan atau pelaksanaan Belanja Modal mengalami kendala, maka anggaran yang telah dialokasikan berpotensi tidak terealisasi secara optimal. Oleh sebab itu, peningkatan kualitas perencanaan dan pelaksanaan Belanja Modal menjadi bagian penting dalam menjaga efisiensi realisasi anggaran.

Pengaruh PAD dan Belanja Modal secara simultan terhadap Efisiensi Realisasi Anggaran. Hasil uji F menunjukkan bahwa PAD dan Belanja Modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Efisiensi Realisasi Anggaran dengan Fhitung 145,955 dan signifikansi 0,000. PAD berperan sebagai sumber pendapatan daerah yang memperkuat kapasitas fiskal, sedangkan Belanja Modal merupakan instrumen pengeluaran yang diarahkan pada pembangunan dan pembentukan aset. Keduanya memiliki peran yang saling melengkapi dalam pengelolaan keuangan daerah.

Secara bersama-sama, kemampuan memperoleh pendapatan dan kemampuan mengelola pengeluaran pembangunan dapat menentukan seberapa optimal pemerintah daerah melaksanakan anggaran. Daerah dengan PAD yang memadai tetapi pengelolaan Belanja Modal yang kurang baik masih dapat menghadapi hambatan dalam realisasi anggaran. Sebaliknya, Belanja Modal yang besar tanpa dukungan kapasitas fiskal dan perencanaan yang memadai juga dapat menimbulkan



kendala pelaksanaan. Oleh karena itu, peningkatan efisiensi realisasi anggaran membutuhkan penguatan sisi pendapatan sekaligus perbaikan kualitas belanja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 23 kabupaten/kota di Provinsi Aceh selama periode 2019–2023 dengan 115 observasi, Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Efisiensi Realisasi Anggaran. Hasil tersebut dibuktikan dengan koefisien regresi sebesar 2,530, thitung sebesar 9,623, dan signifikansi sebesar 0,000. Dengan demikian, H1 diterima.

Belanja Modal berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Efisiensi Realisasi Anggaran. Hasil pengujian menunjukkan koefisien regresi sebesar 2,887, thitung sebesar 6,306, dan signifikansi sebesar 0,000. Dengan demikian, H2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan Belanja Modal yang semakin baik dapat mendukung optimalisasi realisasi anggaran.

Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Efisiensi Realisasi Anggaran. Hasil uji F menghasilkan Fhitung sebesar 145,955 dengan signifikansi sebesar 0,000 sehingga H3 diterima. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,718 menunjukkan bahwa 71,8% variasi Efisiensi Realisasi Anggaran dapat dijelaskan oleh PAD dan Belanja Modal, sedangkan 28,2% dipengaruhi faktor lain di luar model penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Y. P., Kusuma, I. L., & Utami, W. B. (2025). Pengaruh pendapatan asli daerah (PAD), dana alokasi umum (DAU), dana bagi hasil (DBH), dan belanja modal terhadap tingkat kemandirian keuangan daerah (Studi kasus kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah tahun 2021–2023).
- Akbar, M., Burhanuddin, & Guasmin. (2020). Analisis efektivitas pengelolaan anggaran belanja modal pada Dinas Cipta Karya dan Sumber Daya Air Provinsi Sulawesi Tengah. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 3(8), 438–447.
- Anjani, Fithri, & Meilansari. (2026). Pendapatan asli daerah, belanja modal, dan opini audit terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah kabupaten/kota di Provinsi Sumatra Selatan. *Jurnal Media Wahana Ekonomia*, 22(4), 792–806.
- Jumaroh, R. R., & Sugiharti, R. (2021). Efektivitas dan efisiensi realisasi anggaran belanja: Studi kasus di BAPPEDA Kabupaten Temanggung. *Journal of Economics Research and Policy Studies*, 1(1), 55–68.
- Kuncoro. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Erlangga.
- Kuntadi, C., & Rosdiana, D. (2022). Faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas penyerapan anggaran belanja pendidikan: Perencanaan anggaran, peraturan, koordinasi (Literature review). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 4(2), 142–152.
- Lisnasari, G., & Haryani, S. (2022). Analisis efektivitas dan efisiensi realisasi anggaran pada Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Palu. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 5(2), 85–95.



- Maharani, N., Maria, & Armaini, R. (2025). Pengaruh pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dan belanja modal terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah di Sumatera dan Jawa tahun 2018–2022. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 21(4), 576–589.
- Mahsun, M. (2018). *Pengukuran kinerja sektor publik* (Edisi pertama). BPFE.
- Mardiasmo. (2018). *Akuntansi sektor publik*. Andi.
- Ningrum, N. W. C., Silviana, P., & Rahmatika, D. N. (2024). Systematic literature review: Pengaruh pendapatan asli daerah dan belanja modal terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah. *Jurnal Akuntansi Pajak dan Kebijakan Ekonomi Digital (APKE)*, 1(3), 14–36. <https://doi.org/10.61132/apke.v1i3.275>
- Paat, H. P., Nangoi, G. B., & Pusung, R. J. (2019). Analisis efektivitas dan efisiensi pelaksanaan anggaran belanja Badan Perencanaan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kota Tomohon. *Jurnal EMBA*, 7(3), 2979–2988.
- Putri, F. S., Mustika, R., & Heriyanto, R. (2025). Analisis kinerja keuangan pemerintah Provinsi di Pulau Sumatera tahun 2019–2022. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Bisnis dan Akuntansi (JEMBA)*, 2(5), 1–11.
- Rahmadini, D., Indriani, R., & Febriana, N. (2024). Pengaruh kinerja keuangan pemerintah daerah terhadap alokasi belanja modal. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 8(3).
- Setiani, T., & Madila, N. R. (2019). Analisis realisasi anggaran pendapatan dan belanja daerah pada Pemerintah Kota Cimahi periode 2009–2018. *Jurnal Akuntansi*, 12(2), 103–113.
- Sophian, S., & Rezi, V. (2022). Analisis realisasi anggaran belanja daerah pada Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja Kota Sawahlunto tahun 2016–2020. *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmiah Sosial Budaya*, 1(2), 226–237.
- Sumenge, A. S. (2013). Analisis efektivitas dan efisiensi pelaksanaan anggaran belanja Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Minahasa Selatan. *Jurnal EMBA*, 3(1), 74–81.
- Yuliyanto, W., dkk. (2022). Analisis efisiensi dan efektivitas anggaran APBD terhadap realisasi anggaran pendapatan dan belanja daerah Pemerintah Kabupaten ABC periode 2018–2020. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 6(2), 456–468.
- Zaputra, R. C., & Tauhid, M. (2024). Efektivitas dan efisiensi kinerja keuangan berdasarkan laporan realisasi anggaran pada Kantor Kementerian Agama Kota Langsa tahun 2022. *Jurnal Seulanga*, 3(1)